

PENENTUAN TARIF RAWAT INAP MENGGUNAKAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM (STUDI KASUS RUMAH SAKIT DI SIDOARJO)

Sutopo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: sutopoadikusumo@gmail.com

ABSTRACT

Determination of tariffs using an activity based costing system is a very important decision in the home. The purpose of this study is to determine the rate of inpatient services based on an activity based costing system that can be applied in hospitals so that accurate cost information can be achieved. Data collection techniques include observation, interviews, documentation. The results of this study indicate that the determination of rates with an activity based costing system is determined by several stages based on the activities used by each inpatient service so that it is an effective and efficient calculation method in determining the total cost of the product. The conclusion is that the determination of tariffs with an activity based costing system is an effective and efficient calculation method in determining the total cost of the product.

Keywords: Activity Based Costing System, Inpatient Service Rates

ABSTRAK

Penentuan tarif dengan menggunakan activity based costing system merupakan suatu keputusan yang sangat penting pada rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penentuan tarif jasa rawat inap berdasarkan activity based costing system dapat diterapkan di rumah sakit sehingga dapat tercapainya informasi biaya yang akurat. Teknik mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan tarif dengan activity based costing system ditentukan dengan beberapa tahapan berdasarkan aktivitas yang digunakan masing-masing jasa rawat inap sehingga merupakan metode perhitungan yang efektif dan efisien dalam menentukan biaya total produk. Kesimpulan bahwa penentuan tarif dengan activity based costing system merupakan metode perhitungan yang efektif dan efisien dalam menentukan biaya total produk.

Kata kunci: Activity Based Costing System, Tarif Jasa Rawat Inap

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi setiap organisasi bisnis harus mempersiapkan diri agar dapat terus bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Indonesia merupakan negara yang berdaulat, tujuan nasional negara Indonesia adalah menciptakan masyarakat adil dan makmur. (RM. Bramastyo KN1), 2020) Organisasi perusahaan diciptakan terutama untuk menyediakan kepada masyarakat umum barang-barang atau jasa yang diperlukan atau yang diinginkan dan yang sejalan dengan sikap sosial masyarakat (Istanti, 2020). Salah satu organisasi non profit yang diharapkan mampu untuk mewujudkan suatu kebutuhan masyarakat khususnya di bidang pelayanan kesehatan yang professional, efektif dan efisien kepada masyarakat, serta pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel adalah rumah sakit. Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan dan pelayanan kesehatan. Ketatnya persaingan bisnis saat ini, banyak perusahaan-perusahaan yang selalu ingin tetap bertahan dari pesaing-pesaing bisnis. (Istanti et al., 2021)

Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah jasa rawat inap. Dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya overhead yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Selama ini penentuan tarif untuk rumah sakit masih menggunakan system penentuan tradisional. Sistem penentuan konvensional tidak mencerminkan aktivitas yang spesifik. Kendala utama sistem metode konvensional adalah penentuan tarif didasarkan pada volume output, mengingat output rumah sakit yang tidak berujud seperti : kecepatan pelayanan jasa, kualitas informasi, serta pemberian kepuasan layanan terhadap pasien dengan volume dan kompleksitas pelayanan, penanganan, perawatan, serta fasilitas yang berbeda-beda serta sebagian besar biaya yang terjadi adalah biaya overhead, maka sistem penentuan tarif tradisional akan menghasilkan tarif yang tidak akurat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan tarif jasa rawat inap berdasarkan activity based costing system dapat diterapkan. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul : "PENENTUAN TARIF RAWAT INAP DENGAN MENGGUNAKAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM".

II. TINJAUAN TEORI

Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi. (Hery, 2019). Jadi, biaya sebagai ukuran dollar dari sumber daya yang digunakan untuk mencapai keuntungan tertentu".

Tarif

Tarif adalah nilai suatu jasa pelayanan yang ditetapkan dengan ukuran sejumlah uang berdasarkan pertimbangan bahwa dengan nilai uang tersebut rumah sakit bersedia memberikan jasa kepada pasien (Wibowo, 2017) Tarif adalah sejumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan

Activity Based Costing System

Activity Based Costing System adalah system informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. (Mulyadi, 2015). Activity Based Costing (ABC) merupakan sebuah metode dalam mengembangkan perkiraan biaya dimana proyek dibagi ke dalam aktivitas yang dapat dihitung secara terpisah berdasarkan pada unit kerja. Aktivitas ini harus dapat dijelaskan jika produktivitas dapat mengukur unit (jumlah sampel versus jam kerja).

Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti (2022)

Gambar 1
Kerangka Koseptual

Research Question dan Model Analisis

Main Research Question

Dalam penelitian ini terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang hendak dijawab oleh sebuah penelitian dan merupakan intisari dari keingintahuan peneliti yaitu: “Bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan Activity Based Costing System?”

Mini Research Question

Mini Research Question penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak yang timbul dari adanya penentuan tarif jasa rawat inap dengan metode activity based costing system ?
2. Bagaimana kendala dalam proses penentuan tarif jasa rawat inap pada rumah sakit tersebut?

Model Analisis

model analisis data tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian. Menurut model analisis tersebut menyatakan dengan Teknik pengumpulan data.(Moleong, 2017)

III. METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini termasuk jeni penelitian kualitatif sedangkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan tujuan penyelesaian masalah dan strategi. Definisi metode penelitian kualitatif adalah “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.(Sugiyono, 2019)

Batasan Penelitian

Pembahasan masalah terbatas hanya pada penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system* tahun 2021

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara memberikan uraian interpretasi yang berupa penjelasan dengan kalimat tentang kaitan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penentuan Tarif Rawat Inap Rumah Sakit

Dalam menentukan besaran tarif perawatan didasarkan atas perhitungan unit cost rata-rata rawat inap, serta harus memperhatikan kemampuan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, tarif Rumah Sakit setempat lainnya, kebijaksanaan subsidi silang dan lain-lain. Cara perhitungannya yaitu dengan Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung menjadi biaya total. Kemudian biaya total dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Dalam menghitung tarif jasa rawat inap menghitung pelayanan dan kelas perawatan dengan memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat. Beberapa faktor yang menjadi penetapan tarif di Rumah Sakit Bhayangkara Porong adalah sebagai berikut :

1. Biaya Satuan Unit
2. Kontinuitas dan pengembangan layanan
3. Daya beli masyarakat
4. Asas keadilan dan kepatutan
5. Kompetisi yang sehat

Hasil Analisis

Identifikasi Biaya Aktivitas

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan bagian keuangan, aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya pada tiap unit rawat inap sebagai dasar analisis penentuan tarif jasa rawat inap dengan metode activity based costing system adalah sebagai berikut :

- a. Biaya visite dokter
- b. Biaya pelayanan perawat
- c. Biaya alat yang digunakan
- d. Biaya binatu/laundry
- e. Biaya pelayanan konsumsi
- f. Biaya pemeliharaan gedung dan bangunan

Interpretasi

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan activity based costing system ditentukan dengan :

1. Identifikasi biaya aktivitas
Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya pada tiap unit rawat inap.
2. Klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas
Komponen-komponen yang timbul dalam biaya aktivitas menjadi 4 kelompok aktivitas pusat yaitu aktivitas Penginapan, aktivitas Pemantauan, aktivitas Penyedia Makanan, aktivitas Perawatan
3. Perhitungan tingkat pemicu aktivitas
Pemicu aktivitas diperlukan sebagai dasar alokasi untuk menentukan jumlah biaya berdasarkan aktivitas aktivitasnya. Hal itu dikarenakan setiap aktivitas terdiri dari beberapa komponen biaya sehingga dibutuhkan dasar alokasi untuk menentukan jumlah tarif per unit masing-masing berdasarkan aktivitas tersebut.
4. Perhitungan kos produk/jasa.
Setelah mengetahui tarif per unit masing-masing, maka untuk mendapatkan hasil biaya tarif jasa rawat inap dengan cara mengalikan tarif masing-masing aktifitas dengan tarif per unit dibagi dengan jumlah hari yang dipakai oleh pasien. Hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan activity based costing system untuk kelas VIP Rp. 107.117, kelas I Rp. 104.215, kelas II Rp. 92.615, Kelas III Rp. 94.777. Dari hasil tersebut, jika dibandingkan dengan metode konvensional, terlihat bahwa untuk kelas III dan kelas II memberikan hasil yang lebih besar dan Kelas I, Kelas VIP memberikan hasil yang lebih kecil. Dengan selisih untuk kelas VIP Rp.192.883, kelas I Rp.45.785, kelas II Rp.17.615, kelas III Rp.44.77.

Kelebihan tarif yang ada saat ini sudah banyak diketahui oleh masyarakat dan juga cukup kompetitif dengan tarif yang berlaku di rumah sakit lain yang sejenis serta perhitungannya sangat sederhana tidak sekompleks jika menghitung dengan metode activity based costing system, sementara kekurangannya jika disbanding dengan metode activity based costing system yang tarifnya lebih tinggi adalah sebenarnya tarif yang ada bukanlah menutupi seluruh biaya yang terjadi di aktivitas rawat inap tersebut, justru tarif yang ada tersebut membuat profit rumah sakit berkurang. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode konvensional dan metode activity based costing system, disebabkan karena pembebanan biaya pada masing-masing produk. Pada akuntansi biaya konvensional biaya pada masing-masing produk dibebankan hanya pada satu pemicu saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya. Sedangkan pada metode activity based costing system telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap

Kelas	Tarif Rumah Sakit	Tarif ABC	Selisih
Kelas VIP	Rp 300.000	Rp 107.117	192.883
Kelas I	Rp 150.000	Rp 104.215	45.785
Kelas II	Rp 75.000	Rp 92.615	(17.615)
Kelas III	Rp 50.000	Rp 94.777	(44.777)

Sumber : Peneliti(2022)

Ilustrasi perhitungan laba/rugi dari tarif jasa rawat inap dengan metode konvensional dan *activity basic costing system* disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2
Laba Rugi

Ilustrasi Laba/Rugi		
Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Metode Konvensional		
Bulan Januari 2022		
Pendapatan Yang diterima :		
Kelas VIP	29.828.571	
Kelas I	40.114.286	
Kelas II	31.885.714	
Kelas III	39.942.857	
Jumlah Pendapatan		141.771.429
Beban Yang Dikeluarkan :		
Penginapan	7.916.667	
Pemantauan	6.618.082	
Penyedia Makanan	48.831.236	
Perawatan	78.000.000	
Jumlah Beban		141.365.985
Laba		405.444

Sumber : Peneliti, (2022)

Untuk mendapatkan jumlah Laba/Rugi dengan metode konvensional yaitu dengan:

1. Pendapatan = tarif jasa rawat inap rumah sakit per hari (tarif murni rumah sakit) x jumlah hari pasien dirawat.
2. Beban = Jumlah tabel beban : 12
3. Laba/Rugi = Jumlah Pendapatan – Jumlah Beban

Tabel 3
Laba rugi dengan ABC

Ilustrasi Laba/Rugi		
Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Activity Based Costing		
Bulan Januari 2022		
Pendapatan Yang diterima :		
Kelas VIP	10.650.490	
Kelas I	27.870.069	
Kelas II	39.374.606	
Kelas III	75.713.283	
Jumlah Pendapatan		153.608.448
Beban Yang Dikeluarkan :		
Penginapan	7.916.667	
Pemantauan	6.618.082	
Penyedia Makanan	48.831.236	
Perawatan	78.000.000	
Jumlah Beban		141.365.985
Laba		12.242.463

Sumber : Peneliti, (2022)

Keterangan :

Untuk mendapatkan jumlah Laba/Rugi dengan metode konvensional yaitu dengan:

1. Pendapatan = tarif jasa rawat inap rumah sakit per hari (tarif olahan peneliti/ tarif activity based costing system) x jumlah hari pasien dirawat.
2. Beban = Jumlah tabel beban : 12
3. Laba/Rugi = Jumlah Pendapatan – Jumlah Beban

Dari hasil ilustrasi dapat disimpulkan bahwa perhitungan laba tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode activity based costing sytem lebih besar dari pada dengan menggunakan metode konvensional

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis penentuan tarif jasa rawat inap yang ada pada Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Gasum Porong, dapat disimpulkan activity based costing system ditentukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan mengidentifikasi biaya aktivitas, mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas, menghitung tingkat pemicu aktivitas, menghitung kos produk/jasa. Biaya untuk kelas VIP sebesar Rp. 107.117, kelas I sebesar Rp. 104.215, kelas II sebesar Rp.92.615, Kelas III sebesar Rp. 94.777. Hasil perhitungan tarif dengan menggunakan metode activity based costing system terlihat bahwa untuk kelas III dan kelas II memberikan hasil yang lebih besar dan Kelas I, Kelas VIP memberikan hasil yang lebih kecil. Dengan selisih untuk kelas VIP Rp.192.883, kelas I Rp.45.785, kelas II Rp.17.615, kelas III Rp.44.777.

Kelebihan tarif yang ada saat ini sudah banyak diketahui oleh masyarakat dan juga cukup kompetitif dengan tarif yang berlaku di rumah sakit lain yang sejenis serta perhitungannya sangat sederhana tidak sekompleks jika menghitung dengan metode activity based costing system, sementara kekurangannya jika dibanding dengan metode activity based costing system yang tarifnya lebih tinggi adalah sebenarnya tarif yang ada bukanlah menutupi seluruh biaya yang terjadi di aktivitas rawat inap tersebut, justru tarif yang ada tersebut membuat profit rumah sakit berkurang. activity based costing system merupakan metode perhitungan yang efektif dan efisien dalam menentukan biaya total produk. Efektifitas yang diberikan adalah kedetailan penjabaran komponen biaya dan dasar pembebanan biaya ke produk yang sesuai berdasarkan pemicu aktivitas. Efisiensi yang diberikan adalah tarif rawat inap yang sesuai dengan konsumsi yang dipakai.

activity based costing system merupakan metode perhitungan yang efektif dan efisien dalam menentukan biaya total produk. Efektifitas yang diberikan adalah kedetailan penjabaran komponen biaya dan dasar pembebanan biaya ke produk yang sesuai berdasarkan pemicu aktivitas. Efisiensi yang diberikan adalah tarif rawat inap yang sesuai dengan konsumsi yang dipakai.

Saran

Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Gasum Porong sebaiknya mulai mempertimbangkan tarif rawat inap dengan menggunakan activity based costing system karena dengan activity based costing system akan diperoleh biaya rawat inap yang lebih akurat.

Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Gasum Porong sebaiknya mulai mempertimbangkan tarif rawat inap dengan menggunakan activity based costing system karena dengan activity based costing system akan diperoleh biaya rawat inap yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

Hery. (2019). Akuntansi Dasar 1 dan 2. FUNDAMENTAL MANAGEMENT JOURNAL.

Istanti, E. (2020). EVALUASI PROSEDUR PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG USAHA PADA PT SPS (DEPO GEDANGAN). *Akuntansi'45*, 1(1), 1–7. <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/akuntansi45/article/view/64>

Istanti, E., 1), Negoro, R. B. K., & 2). (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN INDIKATOR KEBANGKRUTAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SERTA KELANGSUNGAN PADA PT BAYU BUANA Tbk. *Akuntansi 45*, 2(2), 53–59.

Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif (cetakan ke). PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya (Edisi 5). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

RM. Bramastyo KN1), E. I. (2020). PENGARUH PENERAPAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 23TAHUN 2018TERHADAP KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAKUSAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Akuntansi 45*, 1(2), 68–74. <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/akuntansi45/article/view/96/80>

Sugiyono, P. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja (Edisi Keli). Rajawali Press.